

BAB III

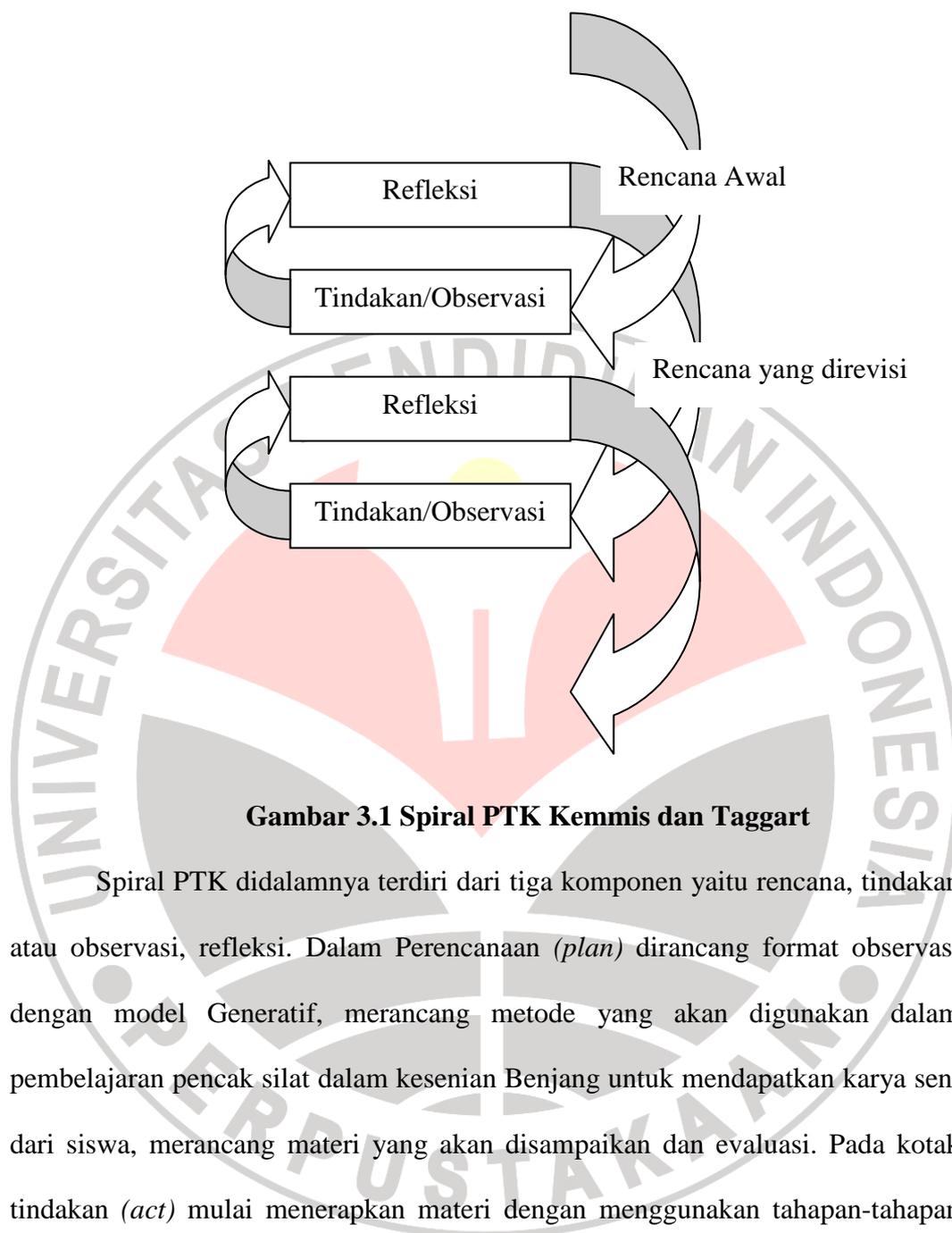
METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang biasa dikenal dengan *classroom action reseach* . Menurut Kemmis (Wiriaatmadja, 2006:12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari; a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) Pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) Situasi yang memungkinkan terlaksana nya kegiatan praktek ini.

Dengan bersamaannya menggunakan PTK peneliti pun melibatkan guru seni tari dan wali kelasnya untuk dijadikan sebagai observer dalam penelitian ini agar mencapai hasil yang baik dengan pelaksanaan yang baik pula

Penulis mengambil salah satu dari PTK yaitu disebut spiral PTK dari Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja), adapun gambar desain penelitian tersebut adalah sebagai berikut ini :



Gambar 3.1 Spiral PTK Kemmis dan Taggart

Spiral PTK didalamnya terdiri dari tiga komponen yaitu rencana, tindakan atau observasi, refleksi. Dalam Perencanaan (*plan*) dirancang format observasi dengan model Generatif, merancang metode yang akan digunakan dalam pembelajaran pencak silat dalam kesenian Benjang untuk mendapatkan karya seni dari siswa, merancang materi yang akan disampaikan dan evaluasi. Pada kotak tindakan (*act*) mulai menerapkan materi dengan menggunakan tahapan-tahapan model belajar Generatif (*observe*) peneliti mitra mengamati aktivitas guru dan siswa kemudian menulisnya pada format yang sudah disediakan sesuai dengan tahapan model Generatif, dalam kotak refleksi (*reflect*) yaitu merenungkan apa yang sudah dikerjakan dalam kelas maupun diluar kelas refleksi dimulai dari

mengevaluasi tindakan sampai dengan memutuskan apakah permasalahan sudah tuntas atau perlu tindakan lain.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya perencanaan pelaksanaan, pengamatan dan penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi kualitas pembelajaran.

Peneliti menggunakan PTK dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan siswa dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan dan kesulitan siswa dan guru dalam pembelajaran. Melalui PTK peneliti atau guru dapat mengembangkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran Benjang, selain itu peneliti juga ingin mengetahui efektivitas model belajar Generatif dalam pembelajaran Benjang.

3.2 Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan salah pengertian penggunaan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan batasan tentang istilah-istilah yang digunakan, antara lain :

Pembelajaran yaitu suatu penerapan atau merupakan suatu kegiatan yang menekankan proses komunikasi yang bersifat timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan media pembelajaran terutama dalam mata pelajaran seni tari

agar dapat ditetapkan. Dalam hal ini maka dalam pembelajaran tercipta adanya interaksi sosial (Sadiman).

Pencak Silat yaitu seni bela diri yang mempunyai patokan-patokan tradisi yang udah dibakukan dan gerakannya mempunyai teknik-teknik, lagu-lagu yang digunakan dalam iringan pencak silat yang dapat dijadikan sebagai nama dari pencak silat itu sendiri (Soepandi). Seni Benjang adalah suatu bentuk permainan tradisional yang tergolong jenis pertunjukan rakyat dimana didalamnya terdapat unsur pencak dan tari.

Model belajar Generatif adalah model belajar sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Sutikno dan Udin saripudin, 2004:15). Pemilihan model belajar generatif ini diupayakan siswa SMUN I Cileunyi dapat berperan aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006:61).

Variabel dalam penelitian ini adalah pembelajaran gerak pencak silat dalam kesenian benjang melalui model belajar generatif pada siswa kelas X SMAN 1 Cileunyi Bandung.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang meliputi, variabel bebas yang mempengaruhi dan variabel terikat yang dipengaruhi. Maka yang menjadi variabel bebas yaitu Model Belajar Generatif karena yang mempengaruhi terhadap Pembelajaran Gerak Pencak Silat Benjang, sedangkan yang merupakan variabel terikatnya yaitu Gerak Pencak Silat dalam kesenian Benjang karena yang dipengaruhi.

3.4 Lokasi Populasi dan Sampel

Lokasi yang dipilih adalah SMAN 1 Cileunyi Bandung yang terletak di Jl.Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Alasan pemilihan lokasi ini, dikarenakan salah satu tujuan sekolah SMAN 1 Cileunyi Bandung yaitu untuk mempertahankan eksistensi seni tari dalam dunia pendidikan dengan memperbaharui metode pembelajaran dan pemilihan srategi belajar mengajar agar dapat memberikan kontribusi lebih, dan juga Misi dari sekolah SMAN 1 Cileunyi ini salah satunya adalah membina dan mengembangkan Budaya Daerah dan Nasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 1 Cileunyi kelas X Tahun ajaran 2006/2007 dengan kelas keseluruhan yaitu delapan kelas untuk kelas X.

Berdasarkan informasi diketahui, bahwa siswa kelas X di SMAN 1 Cileunyi terdiri dari 8 kelas, yaitu mulai dari kelas X-1 sampai dengan kelas X-8. Kemampuan akademik siswa kelas X tergolong homogen dengan komposisi setiap kelasnya 25% siswa pandai, 50% siswa sedang, dan 25% siswa kurang. Dan juga terdapat materi yang tepat disampaikan dengan menggunakan model

pembelajaran Generatif. Oleh karena itu pemilihan subjek sample akan dilakukan secara *simple random sampling* (acak).



Gambar 3.2 Teknik Simple Random Sampling

Menurut Sugiyono pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu dengan teknik pengundian. Maka kelas yang dijadikan sampel adalah siswa kelas X 5 SMAN 1 Cileunyi yang berjumlah 41 orang.

3.5 Faktor yang Diteliti

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ada beberapa faktor yang ingin diteliti. Faktor-faktor tersebut adalah :

- a. Faktor siswa, yaitu melalui pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran model generatif dikelas yang dikaitkan dengan prestasi belajar siswa melalui tes, sebagai tolak ukur hasil belajar siswa pada bidang studi Seni Tari khususnya pada pembelajaran Benjang.
- b. Faktor guru, yaitu dengan mengamati aktivitas guru dalam merencanakan pembelajaran model generatif serta bagaimana pelaksanaan didalam kelas

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes dan non tes. Instrumen tes berupa tes sedangkan instrument non tes meliputi: skala sikap, pedoman observasi, pedoman wawancara, studi pustaka, dan alat dokumentasi.

1. Tes kemampuan hasil kreativitas.

Tes mengembangkan gerakan hasil dari apresiasi dari Benjang, tes ini berbentuk pertunjukan dimana siswa dapat membuat gerak tari dengan kelompoknya pada tiap kelasnya menampilkan 1 kelompok putra, 1 kelompok putri dan 1 kelompok berpasangan.

Indikator untuk kreativitas pada aspek kognitif yaitu penghafalan gerak, pola lantai, penyesuaian musik. Aspek afektif yaitu keberanian untuk tampil di depan umum. Aspek psikomotorik yaitu kekompakan, ekspresi, kostum dan make up.

2. Skala Sikap Siswa

Skala sikap siswa yang digunakan adalah skala Likert. Penggunaan skala sikap bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap siswa terhadap seni tari, model pembelajaran Generatif dalam kreativitas siswa dalam mengembangkan gerak tari hasil dari pembelajaran seni Benjang.

Skala sikap siswa ini memuat 25 pertanyaan yang menghendaki siswa untuk menyatakan sikapnya dalam bentuk : SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), atau STS (sangat tidak setuju). Skala sikap siswa ini hanya diberikan kepada siswa kelas X-5 sebanyak 41 orang diakhir pembelajaran.

3. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi yang digunakan adalah penelitian terdiri dari tiga jenis, pertama peneliti melakukan observasi langsung ke tempat Paguyuban Benjang dan dua jenis lainnya pengamatan terhadap siswa dan guru dengan tujuan agar terjadi pengamatan silang antara guru dan siswa, yaitu:

a. Pedoman Observasi Terhadap Aktivitas atau Kinerja Guru.

Pedoman observasi ini merupakan pengembangan instrument yang telah digunakan oleh Sumarmo (Fajar, 2007). Dalam hal ini bertindak sebagai guru adalah peneliti sendiri. Adapun pengisian lembar observasi ini dilakukan oleh seorang observer pada saat pembelajaran berlangsung. Indikator yang diamati dari aktivitas guru selama proses pembelajaran adalah :

Berdasarkan aspek mengajar yaitu: Membuka Pelajaran, Sikap Guru dalam PBM, Variasi Penggunaan Media, Penggunaan Bahan Ajar, Proses Pembelajaran, Keterampilan Bertanya, Pelaksanaan Evaluasi.

b. Pedoman Observasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa dan Guru

Pedoman observasi ini dikembangkan sendiri oleh peneliti yang pengisiannya dilakukan oleh observer. Adapun formatnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Format Observasi Penerapan Model Belajar Generatif

TAHAP	ASPEK YANG DIAMATI
1	TAHAP ORIENTASI a. Upaya guru memotivasi b. Respon siswa
2	TAHAP PENGUNGKAPAN IDE a. Upaya guru mengungkapkan konsepsi awal siswa mengenai materi seni Benjang b. Keaktifan siswa mengemukakan pemahaman awalnya mengenai materi seni Benjang

3	<p>TAHAP TANTANGAN DAN RESTRUKTURISASI</p> <p>a. Upaya guru mengajak siswa untuk bersimulasi</p> <p>b. Respon siswa</p> <p>c. Upaya guru mengarahkan keunggulan idenya siswa</p> <p>d. Keaktifan siswa mengemukakan kesan dan pendapatnya mengenai topik yang telah ditentukan</p> <p>e. Upaya guru membangkitkan terjadinya diskusi</p> <p>f. Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya</p>
4	<p>TAHAP PENERAPAN</p> <p>a. Ketepatan aplikasi pembelajaran yang diberikan guru berupa latihan seni Benjang</p> <p>b. Keaktifan siswa merespon latihan yang diberikan guru</p>
5	<p>TAHAP MELIHAT KEMBALI</p> <p>a. Upaya guru mengarahkan terjadinya Tanya jawab mengenai teknik Belajar seni Benjang</p> <p>b. Ketepatan pertanyaan guru</p> <p>c. Keaktifan siswa merespon</p> <p>d. Ketepatan waktu</p>

Untuk melakukan pengamatan atau observasi terhadap aktivitas siswa dan guru tersebut, peneliti di Bantu atau bekerja sama dengan beberapa orang dalam penelitian istilah ini disebut dengan kolaborasion (peneliti mitra) peneliti mitra yaitu :- Ibu Rika Riwayani S.pd

- Dra.Lugiati Margiana

- Mety Herawati

4. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun dan dikembangkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui pandangan, saran, dan kritik siswa mengenai model pembelajaran Generatif secara lisan. Hasil wawancara ini berfungsi sebagai pelengkap data penelitian.

5. Studi pustaka

Digunakan untuk mencari sumber-sumber dalam mendapatkan landasan teoretis yang diambil dari beragam buku, media cetak, skripsi, tesis, makalah dan internet.

6. Alat dokumentasi

Menggunakan hendycam dan kamera foto, alat ini digunakan untuk menyimpan data yang terjadi selama penelitian berlangsung. Dan data tersebut dapat membantu peneliti dalam pendeskripsian data yang telah di temui dilapangan.

3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Secara garis besar, langkah-langkah penelitian ini dilakukan dalam empat tahap berikut ini:

1. Tahap Persiapan

- a. Mengidentifikasi masalah, potensi, dan peluang yang terkait dengan pembelajaran Seni Tari di SMUN 1 Cileunyi.
- b. Melakukan observasi ke lokasi penelitian/sekolah Melakukan observasi ke Paguyuban Benjang sebelum melaksanakan pembelajaran di sekolah.
- c. Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
- d. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- e. Membuat instrumen penelitian.
- f. Melakukan uji coba instrument penelitian.
- g. Merevisi instrumen penelitian (bila diperlukan).
- h. Melakukan uji coba instrument penelitian hasil revisi (jika diperlukan).

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan model pembelajaran Generatif.
- b. Melaksanakan observasi sesuai dengan penelitian tindakan kelas.
- c. Memberikan tes akhir.
- d. Memberikan angket skala sikap pada siswa.
- e. Melaksanakan wawancara kepada siswa.

3. Tahap Analisis Data

- a. Mengumpulkan hasil data kuantitatif berupa hasil angket skala sikap, observasi dan wawancara.
- b. Mengolah dan menganalisis data kuantitatif.

4. Tahap Pembuatan Kesimpulan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah membuat kesimpulan hasil penelitian berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan.

3.8 Pengembangan Bahan Ajar

Untuk menunjang penerapan model pembelajaran Generatif pada kelas X SMUN 1 Cileunyi Bandung maka peneliti mengambil bahan apresiasi siswa yaitu Kesenian Benjang dengan maksud siswa dapat berkreaitivitas menghasilkan gerak-gerak.

3.9 Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan terhadap data melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengolahan Data kuantitatif dilakukan data hasil angket skala sikap, observasi, dan wawancara. Berikut ini akan diuraikan mengenai mekanisme pengolahan untuk masing-masing data tersebut:

a. Pengolahan Data Hasil Angket

Data yang diperoleh dari angket skala sikap siswa diolah dengan prosedur sebagai berikut:

1) Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk tabel untuk mengetahui sebaran frekuensi, persentase, dan skor serta mempermudah interpretasi data dari masing-masing pernyataan. Untuk menghitung persentase data digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Persentase Jawaban

f = Frekuensi Jawaban

n = Banyaknya Responden

2) Penafsiran Data

Penafsiran data angket skala sikap siswa dilakukan menggunakan kategori persentase berdasarkan Hendro (Fajar,2007:48) yang disajikan pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1**Kriteria Persentase Angket Skala Sikap**

Persentase Jawaban(%)	Kriteria
$P = 0$	Tak seorang pun
$0 < P < 25$	Sebagian kecil
$25 \leq P < 50$	Hampir setengahnya
$P = 50$	Setengahnya
$50 < P < 75$	Sebagian besar
$75 \leq P < 100$	Hampir seluruhnya
$P = 100$	Seluruhnya

Adapun pemberian skor angket skala sikap siswa berpedoman pada Sugiyono (2006) sebagai berikut :

1. Sangat setuju di beri skor 5
 2. Setuju di beri skor 4
 3. Tidak setuju di beri skor 2
 4. Sangat tidak setuju di beri skor 1
- b. Pengolahan Data Hasil Observasi

Data hasil observasi merupakan data pendukung dalam penelitian ini. Penyajian data hasil observasi dibuat dalam bentuk tabel untuk kemudahan dalam menginterpretasikannya.

- c. Pengolahan Data Hasil Wawancara

Data hasil wawancara ini ditulis dan dirangkum berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh siswa kelas X-5.